

BAB III

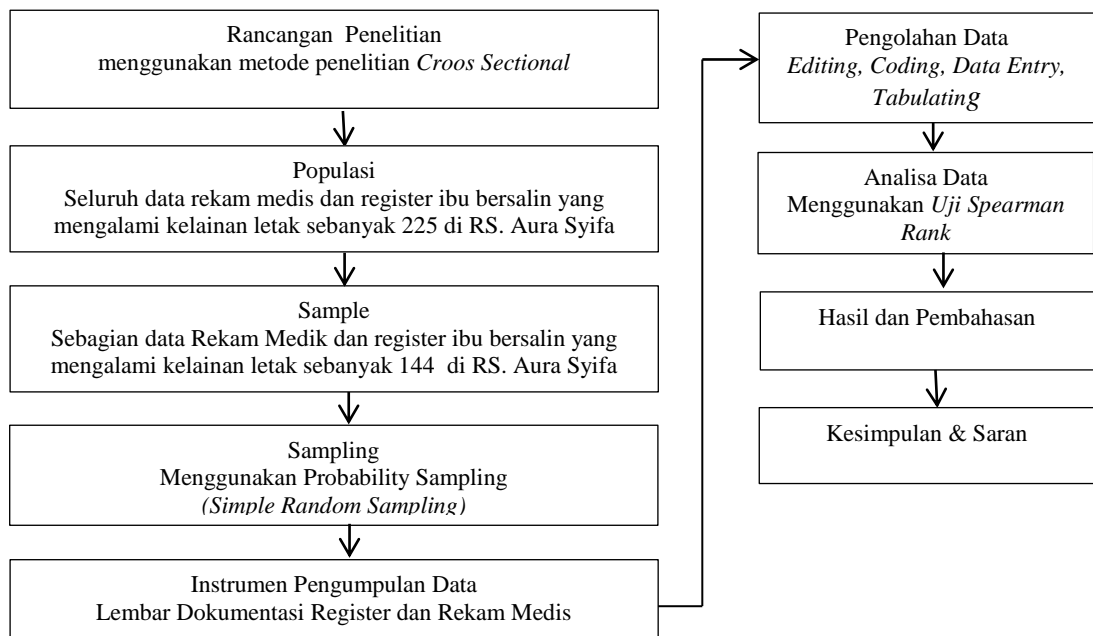
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Rancangan yang digunakan pada penelitian ini adalah *Croos Sectional* yaitu suatu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara faktor resiko dengan suatu kejadian penyakit. Rancangan penelitian ini dapat digunakan untuk menilai prevalensi atau efek suatu fenomena (variabel dependent) yang dihubungkan dengan faktor penyebab (variabel Independent) (Nursalam, 2008).

3.2 Kerangka Kerja

Berikut ini adalah Kerangka kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah:



Tabel 3. 1
Kerangka Kerja/Operasional tentang Hubungan Antara Kelainan Letak Janin dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum

3.3 Populasi, Sample dan Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data rekam medis ibu bersalin yang mengalami kelainan letak janin di RS. Aura Syifa Kabupaten Kediri pada tahun 2018 yang berjumlah 225 kasus.

3.3.2 Sample

Sample adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2012). Sample dalam penelitian ini adalah sebagian data rekam medis ibu bersalin yang mengalami kelainan letak janin di RS. Aura Syifa Kabupaten Kediri pada tahun 2018, Penentuan besar sample dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* (Nursalam, 2008).

Adapun penulisan rumus *Slovin* tersebut adalah :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sample

N = Ukuran Populasi

e = Persen Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan

sampel yang masih dapat ditoleransi atau diinginkan, misalnya 0,05.

Dari penggunaan rumus diatas, maka jumlah sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{225}{1+225(0,05)^2} = \frac{225}{1+0,5625} \\
 &= \frac{225}{1,5625} \\
 &= 144
 \end{aligned}$$

3.3.3 Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi (Nursalam, 2008).

Teknik pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan cara *Probability Sampling (Simple Random Sampling)* yaitu setiap anggota (unit) dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sample. Dalam penelitian ini dilakukan teknik pengambilan sampelnya menggunakan aplikasi undian dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Peneliti Download aplikasi “*Random Numbering Machine*” di android untuk membantu dalam mendapatkan responden.
- b. Mengatur aplikasi undian tersebut agar bisa mencakup sejumlah populasi yang ada.
- c. Siapkan lembar *check-list* untuk menandai nomor yang keluar dari undian sehingga dapat dijadikan sebagai responden.
- d. Lakukan pengundian sampai didapatkan jumlah sample yang telah ditentukan.

3.4 Kriteria Sample

3.4.1 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat dianggap sebagai sample (Notoatmodjo, 2012). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- a) Data Rekam Medis Bayi yang mengalami asfiksia di RS. Aura Syifa periode Januari - Desember Tahun 2018.
- b) Data Rekam Medis Ibu bersalin yang mengalami kelainan letak janin di RS. Aura Syifa periode Januari-Desember Tahun 2018.
- c) Data Rekam Medis Ibu Bersalin secara normal dan perabdominal di RS. Aura Syifa periode Januari-Desember Tahun 2018.

3.4.2 Kriteria Eksklusi

Kriteria Eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak diambil sebagai sample (Notoatmodjo, 2012). Kriteria Eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- a) Data rekam medis ibu yang tidak lengkap
- b) Data rekam medis ibu yang tidak terbaca/rusak

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudiana ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

- a) Variabel Independent (bebas) merupakan variable yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat). Variable bebas dalam penelitian ini adalah Kelainan letak pada janin.
- b) Variabel Dependent (terikat) merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Variable terikat dalam penelitian ini adalah Asfiksia Neonatorum.

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan ruang lingkup atau pengertian variable-variabel yang diamati /diteliti. Definisi operasional ini juga bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variable-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrument (alat ukur) (Notoatmodjo, 2012).

Tabel 3. 2
Definisi Operasional penelitian

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Parameter	Instrument	Skala Data	Kriteria
Variabel Independent/ Kelainan Letak Janin	Sumbu panjang janin yang membujur maupun yang tegak lurus terhadap sumbu panjang ibu (Selain letak kepala)	Kelainan letak yang meliputi letak sungsang / letak bokong, letak lintang, letak <i>oblique</i> dan kelainan letak dengan malpresentasi.	Lembar Rekam Medik	Nominal	1= Kelainan Letak Oblique 2=Kelainan Letak Bokong 3= Kelainan Letak Lintang 4=Kelainan Malpresentasi
Variabel Dependent/ Asfiksia Neonatorum	Keadaan bayi yang tidak dapat bernafas segera setelah lahir secara spontan dan teratur .	Diukur dengan menggunakan tabel APGAR Score	Lembar Rekam Medik	Ordinal	1. Asfiksia Berat APGAR Skor = 0-3 2. Asfiksia Sedang APGAR Skor = 4-6 3. Asfiksia Ringan APGAR Skor = 7-9

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RS. Aura Syifa Kabupaten Kediri, dengan waktu penelitian yaitu pada bulan April 2019.

3.8 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data adalah instrument yang digunakan peneliti sebagai perantara dalam memperoleh hasil yang diinginkan. Instrument yang digunakan peneliti adalah data register, data rekam medis dan lembar dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang telah didapatkan, melalui data umum dan data khusus.

3.9 Teknik Analisa data

a) Analisa Data Univariat

Analisa univariat ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik dari setiap variabel penelitian. Bentuk analisa ini dilihat dari jenis datanya, pada umumnya analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel (Notoatmodjo, 2012).

Analisa Univariat dari penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi dan presentase ibu bersalin dengan kelainan letak janin dan kejadian asfiksia neonatorum. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan distribusi frekuensi relative untuk mengetahui frekuensi dan presentase ibu bersalin dengan kelainan letak janin dan kejadian asfiksia neonatorum. Secara matematik dapat dituliskan dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase (Frekuensi Relative)

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

Presentase tertinggi digunakan untuk intrepetasi hasil penelitian pada data umum dan data khusus menggunakan skala kualitatif, yaitu :

1) 100 % = Seluruh Responden

2) 76-99% = Hampir Seluruh Responden

- 3) 51-75% = Sebagian Besar Responden
- 4) 50% = Setengah dari Responden
- 5) 25-49% = Hampir Setengah dari Responden
- 6) 1-24% = Sebagian Kecil dari Responden
- 7) 0% = Tidak satupun dari Responden (Arikunto, 2009)

b) Analisa Data Bivariat

Jika telah dilakukan analisa univariate, hasilnya akan diketahui karakteristik atau distribusi setiap variable dan selanjutnya dapat dilakukan analisis bivariate. Analisis bivariate dilakukan terhadap dua variable yang digunakan untuk membuktikan adanya hubungan atau korelasi antara dua variabel yang berskala nominal dan ordinal, oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan uji *Spearman Rank* yang dilakukan dengan cara komputerisasi menggunakan *Software SPSS*.

Adapun tahapan yang dilakukan untuk uji *Spearman Rank* dengan cara komputerisasi adalah sebagai berikut :

- 1) Masukkan data kelainan letak janin dan asfiksia neonatorum kedalam kotak variabel.
- 2) Klik *Analyze*, kemudian pilih *Correlation* → *Bivariate*.
- 3) Pilih uji *Spearman Rank* pada kotak *Correlation Coefficient*.
- 4) Pada *Test Of Significance* pilih *two tailed*.
- 5) Selanjutnya klik OK, maka akan muncul tabel hasil perhitungan.

Hasil dari uji korelasi *Spearman Rank* didasarkan pada :

- a. Nilai p , apabila nilai p (nilai signifikansi) $< \alpha$ (taraf kesalahan) 0,05 maka H_a diterima yang artinya terdapat hubungan antara kedua variabel.
- b. Kekuatan korelasi (*magnitude*) yaitu apabila hasil nilai semakin mendekati angka satu, maka hubungan variabel semakin kuat. Namun sebaliknya, apabila hasil nilai semakin mendekati angka nol, maka hubungan kedua variabel semakin lemah. Berikut ini adalah kriteria dari kekuatan korelasi :
 - a) 0,00-0,19 artinya korelasi sangat lemah
 - b) 0,20-0,39 artinya korelasi lemah
 - c) 0,40-0,59 artinya korelasi sedang
 - d) 0,60-0,79 artinya korelasi kuat
 - e) 0,80-1,00 artinya korelasi sangat kuat
- c. Arah korelasi (*direction*), hubungan antara kedua variabel dikatakan searah jika variabel kelainan letak naik, maka variabel terjadinya asfiksia neonatorum pada bayi baru lahir juga naik dan sebaliknya. Dikatakan berlawanan arah jika variabel kelainan letak menurun maka variabel terjadinya asfiksia naik, dan sebaliknya (Dahlan, 2014).

3.10 Metode pengumpulan Data

Pengumpulan Data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu

penelitian (Nursalam, 2008). Proses pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan studi dokumentasi sebagai berikut :

- a) Peneliti mengajukan surat ijin kepada Ketua Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang.
- b) Peneliti mengajukan ijin penelitian kepada Direktur Rumah Sakit Aura Syifa Kabupaten Kediri.
- c) Peneliti mendapatkan surat balasan dari Direktur Rumah Sakit Aura Syifa Kabupaten Kediri untuk melakukan penelitian.
- d) Peneliti mendatangi kamar bersalin untuk melihat data register pasien dan menghubungi bagian rekam medis untuk pengambilan data umum sesuai dengan yang dibutuhkan.
- e) Peneliti melakukan pendataan dari buku register pasien dan rekam medis pasien, kemudian melakukan penelusuran data yang dibutuhkan di Rumah Sakit Aura Syifa Kabupaten Kediri.
- f) Peneliti mengidentifikasi karakteristik umum dari anggota populasi, kemudian diambil sampel secara acak atau *random* dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*.
- g) Peneliti menentukan sampel yang akan diteliti sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.
- h) Peneliti kemudian melakukan identifikasi data antara kelainan letak janin dengan kejadian asfiksia neonatorum.
- i) Hasil identifikasi data dari buku register dan rekam medis tersebut kemudian dimasukkan kedalam lembar check list yang telah dibuat

oleh peneliti dan kemudian dilakukan analisa data dengan menggunakan *Software SPSS*.

3.11 Metode Pengolahan Data

Data yang terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data melalui tahap-tahap sebagai berikut :

a. *Editing*

Merupakan upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Dalam proses ini data yang dipilih hanya data yang benar-benar objektif(Notoatmodjo, 2012). Pada tahap ini, peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan data-data pada rekam medis untuk menghindari kesalahan dalam meneliti variable-variabel yang akan diteliti.

b. *Coding*

Merupakan pemberian kode yang terdiri atas beberapa kategori. Coding atau pemberian kode ini sangat bermanfaat dan membantu peneliti dalam memasukkan data (*Entry Data*)(Notoatmodjo, 2012). Selanjutnya peneliti memberikan kode tertentu pada tiap-tiap data sehingga memudahkan dalam melakukan analisa data. Data pada penelitian ini diberi kode antara lain :

1) Kelainan Letak Janin

- | | |
|---|--------------------------|
| 1 | = Kelainan Letak Oblique |
| 2 | = Kelainan Letak Bokong |
| 3 | = Kelainan Letak Lintang |

4 = Kelainan Malpresentasi

2) Asfiksia Neonatorum

Berat = 1

Sedang = 2

Ringan =3

c. *Entry Data*

Memasukkan data yang telah terkumpul pada lembar dokumentasi kedalam system pengolahan data dalam bentuk kode yang terdapat pada computer (Notoatmodjo, 2012).

d. *Tabulating*

Tabulating adalah membuat tabel-tabel data sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti. Proses tabulasi pada penelitian ini menggunakan komputerisasi.

3.12 Etika Penelitian

3.12.1 Persetujuan Komite Etik

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mendapatkan persetujuan dari komisi etik terhadap penelitian yang akan dilakukan, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini sudah mendapat persetujuan dari komisi etik dengan nomor sertifikat Reg.No:186/KEPK-POLKESMA/2019.

3.12.2 *Informed Consent*

Merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan bagian rekam medis. *Informed Consent* tersebut diberikan sebelum penelitian

dilakukan dengan memberikan selembar persetujuan kepada bagian rekam medis.

3.12.3 *Anonymity* (Tanpa Nama)

Masalah etika kebidanan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian (Nursalam, 2008). Peneliti tetap mendata nama responden, tetapi data yang diperoleh akan dirahasiakan.

3.12.4 *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah lainnya (Nursalam, 2008). Semua informasi yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini dijamin kerahasiaanya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.